

Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah dalam Penguatan Kajian Inovasi di Kabupaten Sinjai

Mudarni¹, Muhammad Lutfi^{2*}, Mursak³

^{1,2*,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Sulawesi Selatan

*Correspondence Email: lutfi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the performance of the Regional Research and Development Agency (Balitbangda) of Sinjai Regency in strengthening regional innovation studies. A descriptive qualitative approach was used to describe the actual conditions of the institution on the ground. Primary data was collected through interviews with Balitbangda leaders and staff, while secondary data was obtained from relevant documents and literature. The results indicate that Balitbangda's performance in supporting the strengthening of innovation studies still faces obstacles in its implementation. These include limited human resources, limited research budgets, and the limited utilization of study results in regional policy formulation. Nevertheless, Balitbangda continues to strive to identify strategic issues, coordinate with various parties, and develop policy recommendations. Some research results have been used by Regional Apparatus Organizations (OPD) as a basis for program development, although there is no monitoring system to measure the impact of these innovations. This study emphasizes the need for increased apparatus capacity, more adequate budget support, and a structured evaluation mechanism to optimize Balitbangda's role in supporting regional development.

Keywords: Performance, Balitbangda, regional innovation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Kabupaten Sinjai dalam penguatan kajian inovasi daerah. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual lembaga di lapangan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pimpinan dan staf Balitbangda, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Balitbangda dalam mendukung penguatan kajian inovasi masih menghadapi kendala dalam implementasinya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran penelitian, dan terbatasnya pemanfaatan hasil kajian dalam perumusan kebijakan daerah. Meskipun demikian, Balitbangda terus berupaya mengidentifikasi isu-isu strategis, berkoordinasi dengan berbagai pihak, dan menyusun rekomendasi kebijakan. Beberapa hasil penelitian telah digunakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai dasar pengembangan program, meskipun belum ada sistem pemantauan untuk mengukur dampak inovasi tersebut. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan kapasitas aparatur, dukungan anggaran yang lebih memadai, dan mekanisme evaluasi yang terstruktur untuk mengoptimalkan peran Balitbangda dalam mendukung pembangunan daerah.

Kata kunci: Kinerja, Balitbangda, inovasi daerah.

1. Pendahuluan

Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang) memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong kemajuan di berbagai bidang ilmu. Litbang memiliki fungsi strategis dalam penyusunan kebijakan yang didasarkan pada bukti nyata. Temuan dari hasil penelitian Litbang tidak hanya menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan untuk mengatasi berbagai masalah dalam organisasi, tetapi juga berperan sebagai sumber data utama yang menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan kebijakan.

Setiap organisasi umumnya memerlukan bidang Litbang untuk meningkatkan kinerja, pencapaian dan motivasi pada organisasi. Meskipun tidak semua instansi mempunyai unit Litbang, keberadaannya dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan organisasi. Selain itu mampu menghasilkan berbagai produk kajian ilmiah, hasil analisis dari bidang Litbang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan perumusan strategi untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul (Lionardo et al., 2021).

Pada tahun 2017, telah didirikan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai, yang berdasarkan pada Permendagri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian dalam Negeri. Pemerintah daerah memiliki lembaga yang dikenal sebagai Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten/Kota atau lembaga lain yang menjalankan tugas penelitian dan pengembangan. Lembaga ini bertugas untuk melaksanakan, melakukan penelitian, mengembangkan, mengkaji, merancang, mengoperasikan, mengevaluasi, dan mengelola kebijakan, termasuk urusan administrasi serta manajemen kelitbang di bawah kewenangan Pemerintah Daerah.

Inovasi menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembangunan, khususnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal. Dalam konteks otonomi daerah, penguatan inovasi berbasis riset/kajian menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk menghasilkan kebijakan yang adaptif, kontekstual, dan berdaya saing. Dalam hal ini, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah berperan sebagai penggerak utama dalam melakukan kajian ilmiah yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pembangunan daerah.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai, kinerja Balitbangda dalam mendukung penguatan kajian inovasi masih menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia, anggaran penelitian yang terbatas, serta minimnya pemanfaatan hasil kajian dalam proses penyusunan kebijakan daerah. Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah tidak hanya dilihat dari jumlah kajian yang dibuat, tetapi juga dari sejauh mana hasil kajian tersebut digunakan dan diimplementasikan, serta dampaknya terhadap tata kelola pemerintahan dan pembangunan di daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah dalam memperkuat kajian inovasi di Kabupaten Sinjai. Harapannya, peran lembaga ini sebagai motor penggerak inovasi daerah dapat diperkuat secara strategis dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan indikator kinerja organisasi yang dikemukakan oleh Mustopadjadja (dalam Kandou et al., 2019) yaitu: 1) Indikator masukan (input) yaitu setiap hal yang diperlukan supaya suatu aktifitas bisa berlangsung dan mendapatkan output, seperti dana, SDM (pegawai), informasi kebijakan, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain; 2) Indikator proses, yakni ukuran yang menunjukkan usaha maupun aktivitas yang dilaksanakan untuk memproses masukan sebagai keluaran; 3) Indikator keluaran (output), merupakan hasil langsung dari suatu kegiatan yang dapat langsung dipakai, apakah yang berkarakter fisik ataupun non-fisik; 4) Indikator hasil (outcome), yaitu menunjukkan dampak jangka menengah dari keluaran kegiatan, yaitu hasil nyata yang mencerminkan fungsi keluaran tersebut; 5) Indikator manfaat (benefit), Yaitu menggambarkan target akhir diantara pengadaan aktifitas, yaitu kegunaan yang didapat diantara perolehan kegiatan. Indikator ini mengindikasikan apa yang diinginkan tercapai apabila keluaran bisa digunakan secara optimal, tepat waktu, dan di tempat yang sesuai; dan 6) Indikator dampak (impact), merupakan pengaruh yang muncul, apakah yang bersifat positif ataupun negatif, sebagai hasil diantara kegunaan yang didapat. Dampak ini biasanya baru bisa terlihat setelah kurun waktu menengah hingga lama dan menggambarkan aspek yang lebih luas dari pelaksanaan suatu kegiatan, mencakup tujuan pada tingkat sektor, wilayah, maupun nasional.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai dari Juni hingga Agustus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penulis mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan realitas, bukan sekedar prediksi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung melalui wawancara yang terkait dengan topik penelitian penulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur, seperti buku dan penelitian sebelumnya yang relevan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para informan yang telah dipilih sebelumnya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka, menggunakan pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Unit analisis data adalah objek atau entitas yang menjadi fokus utama dalam penelitian, yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa tertentu. Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai dapat dilihat dari sejauh mana lembaga ini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melakukan penelitian dan pengembangan yang memberikan manfaat bagi masyarakat serta pembangunan daerah. Penilaian kinerja ini meliputi berbagai aspek, mulai dari efektivitas pelaksanaan program penelitian, kualitas inovasi yang dihasilkan, hingga dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat.

3.1. Indikator Masukan (Input)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai telah berusaha mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendukung inovasi. Aspek masukan meliputi sumber daya manusia (SDM), anggaran, sarana prasarana, dan dukungan kebijakan. Meski terdapat kendala seperti keterbatasan personel dan kompetensi yang belum merata, Balitbangda tetap berkomitmen meningkatkan kualitas pegawai.

Anggaran untuk penelitian masih terbatas, namun Balitbangda mengutamakan efisiensi dan menyusun prioritas riset sesuai kebutuhan daerah. Sarana dan prasarana dasar seperti komputer dan internet juga perlu dioptimalkan. Dukungan kebijakan terlihat dari Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2022 tentang Pedoman Inovasi Daerah yang menjadi landasan pelaksanaan inovasi.

Tahun	Program Kegiatan
2022	1. Penelitian dan Pengembangan Bidang Sosial dan Kependudukan
	Strategi dan Prioritas Pemberdayaan Perempuan dalam Pencapaian. Pemenuhan dan Perlindungan Perempuan di Kab. Sinjai.
	2. Pengembangan Inovasi dan Teknologi (Jumlah OPD yang difasilitasi dalam Pembangunan Inovasi)
	Pengembangan dan Eksensifikasi PAD
2023	1) Pengembangan Inovasi dan Teknologi
	Studi Kelayakan Pembuatan Embung Untuk Pencegahan Banjir
	Studi Kelayakan TPA Bongki Lengese
	2) Penelitian dan Pengembangan Bidang Sosial dan Kependudukan
2024	Pasimarannu Multipurpose Port and Terminal Kabupaten Sinjai
	Penelitian dan Pengembangan Pekerjaan Umum (Kajian Pengelolaan Sumber Daya Air Untuk Pertanian dan Kebutuhan Masyarakat)

Sumber: Badan penelitian dan pengembangan daerah Kabupaten Sinjai, 2025.

Berdasarkan tabel program kegiatan, keterbatasan anggaran tercermin dari jumlah program yang relatif sedikit setiap tahun: dua program pada 2022, dua program

pada 2023 (dengan satu program memiliki dua studi kelayakan), dan hanya satu program pada 2024.

3.2. Indikator Proses

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai menunjukkan mekanisme kerja yang terstruktur. Penentuan tema atau isu strategis untuk kajian inovasi dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dan konsultasi lintas sektor. Alur kerja yang sistematis mencakup penyusunan desain penelitian, pengumpulan dan analisis data, validasi, konsultasi publik, hingga sosialisasi hasil kajian. Koordinasi aktif dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, serta kerja sama dengan lembaga akademik seperti LP2M UNHAS dan P2KP UNHAS, menjadi bagian integral dari proses ini. Contohnya, pada tahun 2024, peneliti dari P2KP UNHAS dilibatkan dalam kajian pengelolaan sumber daya air. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk memastikan relevansi dan kualitas ilmiah dari setiap kajian.

Tabel 1.2

Tabel Program Kegiatan dan kerjasama yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai

Tahun	Program Kegiatan	Kerjasama	Bidang Kegiatan
2022	1. Penelitian dan Pengembangan Bidang Sosial dan Kependudukan	LP2M UNHAS (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)	Bidang Pembangunan Inovasi dan Teknologi
	Strategi dan Prioritas Pemberdayaan Perempuan dalam Pencapaian.		
	Pemenuhan dan Perlindungan Perempuan di Kab. Sinjai.		
	2. Pengembangan Inovasi dan Teknologi (Jumlah OPD yang difasilitasi dalam Pembangunan Inovasi)	P2KP UNHAS (Pusat Pengembangan dan Kebijakan Pembangunan)	Bidang Sosial, Ekonomi dan Pemerintahan
	Pengembangan dan Eksensifikasi PAD		
	1. Pengembangan Inovasi dan Teknologi	LP2M UNHAS (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)	Bidang Pembangunan Inovasi dan Teknologi
	Studi Kelayakan Pembuatan Embung Untuk Pencegahan Banjir		
	Studi Kelayakan TPA Bongki Lengese		
	2. Penelitian dan Pengembangan Bidang Sosial dan Kependudukan	LP2M UNHAS (Lembaga Penelitian dan	Bidang Sosial, Ekonomi dan

	Pasimarannu Multipulprose Port and Terminal Kabupaten Sinjai	Pengabdian Masyarakat)	Pemerintahan
2023			
2024	Penelitian dan Pengembangan Pekerjaan Umum (Kajian Pengelolaan Sumber Daya Air Untuk Pertanian dan Kebutuhan Masyarakat)	P2KP UNHAS (Pusat Pengembangan dan Kebijakan Pembangunan)	Bidang Pembangunan Inovasi dan Teknologi

Sumber : Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai, 2025.

3.3. Indikator Keluaran (Output)

Hasil kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai disajikan dalam bentuk dokumen tertulis dan naskah kebijakan yang sistematis. Dokumen-dokumen ini disosialisasikan dan diserahkan kepada OPD terkait sebagai bahan rekomendasi. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk forum resmi OPD/TP2D, FGD, presentasi kepada pimpinan daerah, dan unggahan digital, memastikan aksesibilitas informasi. Beberapa kajian inovasi yang dihasilkan dalam beberapa tahun terakhir, seperti kajian pertumbuhan rumput laut, pengembangan pakan alternatif ruminansia dari limbah pertanian, dan potensi kerawanan bencana, telah disosialisasikan dan dimanfaatkan oleh beberapa perangkat daerah, menunjukkan relevansi output yang dihasilkan.

3.4. Indikator Hasil (Outcome)

Respons dari beberapa OPD terhadap kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai menunjukkan dukungan yang kuat, terutama karena kajian tersebut menjadi acuan untuk pengajuan proposal bantuan dari kementerian. Ini mengindikasikan bahwa kajian Balitbangda telah berfungsi sebagai landasan bagi OPD dalam mendapatkan dukungan dan sumber daya. Namun, pemanfaatan hasil kajian belum merata di seluruh perangkat daerah, dengan beberapa OPD belum secara aktif mengusulkan topik atau memanfaatkan hasil kajian.

Balitbangda telah mengadopsi pendekatan tematik dalam risetnya, fokus pada isu-isu strategis seperti peningkatan inovasi daerah dan inovasi layanan publik berbasis teknologi informasi. Meskipun demikian, ketiadaan mekanisme formal untuk memantau penggunaan hasil kajian inovasi oleh perangkat daerah menjadi kendala dalam mengukur outcome secara pasti.

3.5. Indikator Manfaat (Benefit)

Hasil kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai berkontribusi pada pencapaian visi dan misi Kabupaten Sinjai, dengan merumuskan strategi untuk kemajuan daerah. Kajian ini juga berhasil menawarkan solusi konkret terhadap permasalahan daerah, seperti studi kelayakan TPA Bongki Lengkesa pada

tahun 2023 untuk penanganan sampah, yang melibatkan kerja sama dengan LP2M Unhas Makassar.



Gambar 1. Contoh Dokumen Rekomendasi Hasil Kajian Pada Tahun 2023

Peran Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah dalam mendukung efisiensi program pembangunan terlihat dari penyusunan rekomendasi dari hasil kegiatan yang dilakukan. Meskipun Balitbangda memfasilitasi kajian dan penyusunan rekomendasi, implementasi di lapangan dan pemanfaatan langsung oleh masyarakat sangat bergantung pada inisiatif masing-masing perangkat daerah.

3.6. Indikator Dampak (Impact)

Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai terlihat dari peningkatan indeks inovasi daerah. Kabupaten Sinjai telah mendapatkan predikat "inovatif" dengan skor 41,81 pada tahun 2024, menandakan pengaruh positif dari kegiatan Balitbangda terhadap pembangunan daerah secara makro.

Program-program Balitbangda, seperti kajian TPA Bongki Lengkesi, juga mendorong lahirnya kebijakan daerah yang visioner dan solutif, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan kondisi daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kajian yang dihasilkan menjadi dasar bagi OPD untuk menyusun kerangka acuan kegiatan dan pelaksanaan pekerjaan fisik. Dalam jangka panjang, komitmen Balitbangda untuk terus memperbaiki kualitas kajiannya sangat penting, karena kualitas yang baik akan menentukan tingkat pemanfaatan dan, pada akhirnya, dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan publik.

4.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai dalam penguatan kajian inovasi daerah, dapat disimpulkan bahwa, dari sisi masukan (input), Balitbangda masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran penelitian yang kurang memadai. Kedua, dalam proses, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai sudah menerapkan mekanisme yang terstruktur dan menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi seperti Universitas Hasanuddin untuk meningkatkan kualitas kajian.

Ketiga, keluaran (output), kajian berupa dokumen tertulis dan naskah kebijakan yang disusun sistematis, diserahkan ke OPD terkait sebagai bahan rekomendasi. Keempat,

hasil (outcome), beberapa OPD sudah memanfaatkan kajian tersebut, namun pemanfaatannya belum maksimal dan belum ada mekanisme pemantauan formal.

Kelima, dari segi manfaat, kajian inovasi ini berkontribusi pada pencapaian visi dan misi Kabupaten Sinjai, meskipun implementasi di lapangan masih sangat bergantung pada inisiatif OPD masing-masing. Terakhir, dari segi dampak, Kabupaten Sinjai telah mendapatkan predikat inovatif berdasarkan indeks inovasi daerah, menandakan pengaruh positif Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sinjai, meski pelaporan dan kolaborasi perlu ditingkatkan untuk mendukung iklim inovasi yang lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Annisa Putri. M, & Andri, S. (2020). Strategi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian Dan Pengembangan Bapedalitbang Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Niara*, 13(2), 46–52. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i2.4847>
- Arifin, M. Z., & Sakti, A. B. (2017). Peran Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang dalam Menumbuhkembangkan Inovasi Daerah. *The 6th University Research Colluqium*, 1, 61–72.
- Asmike, M., & Sari, P. O. (2022). Manajemen Kinerja (Meningkatkan Keunggulan Bersaing). In *Unipma Press* (Vol. 3, Issue 1).
- Citra, N. P., Hadna, A. H., & Djunaedi, A. (2024). Perkembangan Pengelolaan Inovasi Daerah: Bidang Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kota Bekasi Tahun 2017-2022. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 21–50. <https://doi.org/10.52316/jap.v20i1.252>
- Fiantika, F. R. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT.Global Eksekutif Teknologi* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fitrianto, Y., Bintoro2, R. F. A., & Pebiansyah Hapsari. (2024). *Optimalisasi Peran Lembaga Penelitian dan Pengembangan di Daerah*. 17. <https://doi.org/10.47002/seminastika.v5i1.844>
- Gede Robby Setiawan, & Sudianing, N. K. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Meningkatkan Inovasi Umkm Di Daerah. (Studi Di Badan Penelitian, Pengembangan Dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng). *Locus*, 15(2), 107–117. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i2.1490>.
- Hapsari, N. W., TL, E. W., & Gedeona, H. T. (2023). Jurnal Media Administrasi Terapan Optimization Of Monitoring And Evaluation Activities In The Regional Research.

Jurnal Media Administrasi Terapan JMAT, 04(1), 19–25.

Junaidi, A. D. (2023). *Journal Manajemen dan Bisnis*. 6(2), 51–57.

Kadek, S. N., & John. (2018). *Buku Kinerja Organisasi*.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=itV5DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kinerja+perusahaan&ots=NACXWzlFHq&sig=rKMUdjIAkvwhieNDsm7kGQsofH0>

Kandou, E. R., Pratiknjo, HAreros, M., & William. (2019). Kinerja dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(67), 15–24.

Lionardo, A., Periansya, Badri, M., Akib, M., Yani, A., Romans, S., Badaruddin, Ardaya, H. S., Imansyah, F., & Ilham, M. H. (2021). *“PERANAN LITBANG DALAM KEBIJAKAN PRESTASI OLAHRAGA” Editor*.

Lutfi, M., Jusniaty, Syamsuddin, & Sumardi. (2020). *Pedoman penulisan proposal dan skripsi* (Edisi IV). Universitas Muhammadiyah Sinjai.

Maramis, A. P. P. M., Nayoan, H., & Waworundeng, W. (2021). Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9.

Pananrangi, A. R., & Bahri, S. (2021). *Kinerja Aparatur Dalam Pelayanan Publik*.

Sani, I., & Djunaedi, A. (2023). Strategi Berinovasi Bidang Penelitian Dan Pengembangan Badan Perencanaan Daerah Untuk Mendukung Smart City Kota Yogyakarta. *Jurnal Desiminasi Teknologi*, 11(2), 76–90.

Simanungkalit, D. J., & Prasojo, E. (2019). Peran Balitbang Kemendagri dalam Mengimplementasikan Inovasi Daerah Sesuai dengan PP 38/2017 tentang Inovda. *Ilmu Administrasi*, 1–9.

Sururi, A. (2017). Inovasi Kebijakan Publik (Tinjauan Konseptual Dan Empiris). *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 4(3), 1–14.
<https://doi.org/10.30656/sawala.v4i3.241>

Syamsuddin, R., & Fuady, M. I. N. (2020). Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.326>

Syafaruddin. (2012). Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan. In *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*.



- Tajuddin, M. S., Silomba, A., & Massyat, M. (2020). Peranan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Dalam Proses Perumusan Kebijakan Pembangunan Di Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(2), 423. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.1519>
- Wamuar, D. A., Rantererung, C. L., & Ba'ka, A. (2025). *Inovasi Peningkatan Kinerja Pegawai dalam Upaya Pelayanan di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Intan Jaya*. 1(1).
- Widiowati, M. R. D. dan N. (n.d.). *PERTAMANAN KOTA SEMARANG Oleh : Muhammad Rio Dewantoro dan Nina Widiowati UNIVERSITAS DIPONEGORO Jalan Profesor Haji Soedarto , Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 12693 Email : muhammad.rio70@yahoo.co.id*.
- Zulfia, H., Endrawan, G., Rosika, C., Syamsir, & Frinaldi, A. (2023). Implementasi Kebijakan Inovasi Daerah Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(Vol. 14 No. 2, Juni 2023), 171–184. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v14i2.6666>